

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Konsep Kehamilan

a. Definisi Kehamilan

Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi, bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu (Fatimah & Nuryaningsih, 2018).

b. Kehamilan Trimester I

Segera setelah konsepsi kadar hormon progesteron dan estrogen dalam tubuh akan meningkat dan ini menyebabkan timbulnya mual dan muntah pada pagi hari, lemah, lelah, dan membesarnya payudara. Ibu merasa tidak sehat dan sering kali membenci kehamilannya, ibu berharap tidak hamil. Setiap perubahan yang terjadi pada tubuhnya akan selalu diperhatikan dengan seksama, karena perut ibu masih kecil (Fatimah & Nuryaningsih, 2018).

c. Mual Muntah dalam Kehamilan

Mual muntah dalam kehamilan merupakan keadaan dimana ibu hamil mengalami keadaan mual bahkan muntah. Hal ini biasanya terjadi pada awal kehamilan trimester I. Mual dapat didefinisikan sebagai sensasi sakit tidak menyenangkan disertai keinginan untuk muntah

dengan segera. Muntah didefinisikan sebagai pengeluaran isi lambung dengan kuat melalui mulut yang berkaitan dengan kontraksi susunan otot abdomen dan dinding dada. Muntah biasanya didahului oleh mual meskipun mual dapat terjadi tanpa muntah. Fenomena terkait yang menyertai muntah meliputi pembukaan mulut, hipersalivasi, hambatan motilitas lambung, kontraksi retroperistaltik pada usus kecil, duodenum, lambung, takikardi, menahan nafas, sikap tubuh, kontraksi otot abdomen dan pengeluaran isi lambung melalui mulut yang terbuka (Hacklyet *al*, 2018).

Mual dan muntah merupakan salah satu gejala yang paling awal, umum dan menyebabkan stress dalam kehamilan. Mual dan muntah sering kali diabaikan karena dianggap sebagai sebuah konsekuensi normal diawal kehamilan tanpa mengetahui dampak hebat yang ditimbulkan pada wanita dan keluarga mereka. Bagi beberapa wanita, gejala mual dan muntah dapat berlangsung sepanjang hari atau mungkin tidak terjadi sama sekali padasaat bangun tidur di pagi hari. Studi prospektif pada 160 wanita menemukan bahwa 74% melaporkan mual walaupun hanya 1,8% mengalaminya sebagai gejala yang hanya terjadi di pagi hari. Pada 80% penderita, mual dapat berlangsung sepanjang hari (Tiran, 2018).

d. Etiologi Mual Muntah

Penyebab dari emesis gravidarum disebabkan oleh perubahan hormonal wanita yakni peningkatan estrogen, progesteron dan

pengeluaran *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG) plasenta. Perubahan ini mengakibatkan perubahan pada pola kontraksi dan relaksasi otot polos, lambung, usus, kekurangan vitamin B6, meningkatnya sensitivitas pada bau serta kondisi stress sehingga menyebabkan keluhan mualmuntah. Peningkatan hormon progesteron dapat mengganggu sistem pencernaan ibu hamil karena hormon ini dapat memperlambat fungsi metabolisme termasuk sistem pencernaan. Hormon HCG ini merupakan salah satu penyebab morning sickness. Pelepasan hormon ini ke aliran darah dapat memicu rasa mual (Sukmawati *et al*, 2018).

e. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Mual Muntah

Menurut Tiran (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi mual muntah meliputi sebagai berikut :

1) Hormonal

Mual dan muntah selama kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan dalam sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh tingginya fluktuasi kadar HCG (*Human Chorionic Gonadotrophine*). Periode mual atau muntah gestasional yang paling umum adalah pada usia kehamilan 12-16 minggu pertama. Pada saat itu, HCG dan LH (*Luteinizing Hormone*) disekresikan oleh sel-sel trofoblas blastosit.

2) Faktor Psikologis

Masalah psikologis dapat memprediksi beberapa wanita untuk mengalami mual dan muntah dalam kehamilan, memperburuk gejala yang sudah ada atau mengurangi kemampuan untuk mengatasi gejala normal. Kehamilan yang tidak direncanakan, beban pekerjaan atau finansial akan menyebabkan penderitaan batin, *ambivalensi* dan konflik.

3) Status Gravida

Sebagian besar primigravida belum mampu beradaptasi dengan hormon estrogen dan *Human Chorionic Gonadotrophin* sehingga lebih sering terjadi emesis gravidarum, sedangkan pada multigravida dan grandemultigravida sudah mampu beradaptasi dengan hormon estrogen dan *Human Chorionic Gonadotrophin* karena sudah mempunyai pengalaman terhadap kehamilan dan persalinan.

4) Jenis makanan yang dikonsumsi

Makanan-makanan berminyak dan pedas dapat menyebabkan morning sickness pada ibu hamil. Fungsi sistem pencernaan yang telah menurun akibat hormon akan semakin memburuk saat mendapat asupan makanan yang pedas dan berminyak.

5) Kebiasaan

Kebiasaan yang dapat mempengaruhi mual dan muntah pada ibu hamil adalah bangun tidur tergesa-gesa dan langsung bangun.

f. Pengukuran Mual Muntah

Instrumen adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan 2 instrumen, yaitu kuesioner data demografi dan *Pregnancy Unique Quantification of Emesis dan Nausea* (PUQE)-24 *scoring system*. Kuesioner data demografi berisi 5 pertanyaan yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, usia kehamilan, dan status gravida responden. Instrumen *Pregnancy Unique Quantification of Emesis dan Nausea* (PUQE)-24 *Scoring System* adalah instrumen penelitian yang dikembangkan oleh Koren *et al* (2002) dan telah divalidasi oleh Koren *et al* (2005) kemudian digunakan dalam beberapa penelitian (Tiran, 2018).

PUQE-24 adalah sistem penilaian untuk mengukur tingkat keparahan mual muntah kehamilan dalam 24 jam. Skor PUQE untuk setiap pasien dihitung dengan menggunakan tiga kriteria untuk menilai keparahan mual muntah selama kehamilan yaitu jumlah jam merasakan mual, jumlah episode muntah dan jumlah episode muntah kering dalam 24 jam terakhir.

Tingkatan mual muntah ini dapat kita ukur dengan menggunakan Lembar Observasi *Pregnancy Unique Quantification of Emesis and Nausea* (PUQE)-24 *Scoring System* yaitu dengan cara membagi mual muntah menjadi tiga kriteria yaitu jumlah jam merasakan mual, jumlah episode muntah dan jumlah episode muntah kering dalam kurun waktu 24 jam terakhir, kemudian tiap kriteria dibagi menjadi 5 kelompok penilaian dengan jumlah skor masing-masing yaitu dari 1-5. Penilaian

skor diberikan pada masing-masing kriteria antara lain, nilai 1 untuk kriteria lebih dari sama dengan 7 dalam 24 jam, nilai 2 untuk kriteria 5-6 kali muntah, nilai 3 untuk kriteria 3-4 kali muntah, nilai 4 untuk 1-2 kali muntah, dan nilai 5 untuk kriteria tidak muntah. Kemudian nilai tersebut dijumlahkan untuk dapat menentukan kategori tingkatan mual muntah antara lain skor 12-15 untuk tidak muntah, skor 8-11 untuk tingkat ringan, skor 4-7 untuk tingkat sedang dan 3 untuk tingkat mual muntah berat.

Tabel 2.1 Lembar Observasi *Pregnancy Unique Quantification Of Emesis And Nausea (PUQE)* – 24

No	Kriteria	Frekuensi Mual Muntah					Skor
1.	Dalam 24 jam terakhir, berapa lama anda merasa mual atau tidak nyaman pada perut?	Tidak sama sekali	1 jam atau kurang	2-3 jam	4-6 jam	>6 jam	1= \geq 6 jam 2=4-6jam 3=2-3 jam 4=1jam atau kurang 5=Tidak Muntah
2.	Dalam 24 jam terakhir, berapa kali anda telah mengalami muntah-muntah?	Tidak Muntah	1-2 kali	3-4 kali	5-6 kali	\geq 7 kali	1 = \geq 7 kali 2 = 5-6 kali 3 = 3-4 kali 4 = 1-2 kali 5 = Tidak Muntah
3.	Dalam 24 jam terakhir, berapa kali anda telah mengalami muntah kering?	Tidak muntah	1-2 kali	3-4 kali	5-6 kali	\geq 7 kali	1 = \geq 7 kali 2 = 5-6 kali 3 = 3-4 kali 4 = 1-2 kali 5 = Tidak Muntah

2. Konsep Aromaterapi

a. Definisi Aromaterapi

Aromaterapi berasal dari dua kata yaitu, aroma dan terapi. Aroma yang berarti harum, bau wangi, sesuatu yang lembut dan terapi yang berarti penanganan dokter atau orang-orang yang mempelajari ilmu kesehatan. Jadi, aromaterapi adalah penanganan dengan menggunakan minyak yang diambil dari tumbuh-tumbuhan yang berbau harum dan mempunyai efek analgesik (Muchtaridi & Moelyono, 2015).

b. Aromaterapi Jeruk

Aromaterapi jeruk adalah salah satu aromaterapi yang digunakan dalam kehamilan dan dianggap sebagai obat yang aman pada kehamilan. Minyak esensial ini dihasilkan dari ekstrak kulit jeruk yang sering digunakan dalam aromaterapi. Aromaterapi jeruk memiliki kandungan yang terdiri dari berbagai komponen seperti terpen, sesquiterpen, aldehida, ester dan sterol. Rincian komponen minyak kulit jeruk adalah limonene (94%), mirsen (2%), linalool (0,5%), oktanal (0,5%), dekanal (0,4%), sitronelal (0,1%), neral (0,1%), geranial (0,1%), valensen (0,05%), -sinnsial (0,02%), dan sinensial (0,01%) (Tarwiyah, 2001 dalam Alfianur, 2017).

c. Pengaruh Aromaterapi Jeruk terhadap Penurunan Mual Muntah

Aromaterapi merupakan minyak esensial yang bermanfaat untuk meningkatkan keadaan fisik dan psikologi sehingga menjadi lebih baik. Minyak esensial jeruk memiliki efek farmakologis yang unik, seperti

antibakteri, antivirus, diuretik, vasoladilator, penenang, dan merangsang adrenal. Ketika minyak esensial dihirup, molekul masuk ke rongga hidung dan merangsang sistem limbik di otak. Sistem limbik adalah daerah yang mempengaruhi emosi dan memori serta secara langsung terikat dengan adrenal, kelenjar hipofisis, hipotalamus, bagian-bagian tubuh yang mengatur denyut jantung, tekanan darah, stress, keseimbangan hormone, dan pernafasan (Dhilon & Rofika, 2018).

d. Metode dalam Aromaterapi

1) Metode uap

Metode uap ini menggunakan suatu wadah dengan air panas yang ke dalamnya ditetaskan minyak atsiri sebanyak 4 tetes atau 2 tetes untuk anak-anak dan wanita hamil. Kepala pasien menelungkup diatas wadah dan disungkup dengan handuk. Selama penanganan, responden diminta untuk menutup matanya.

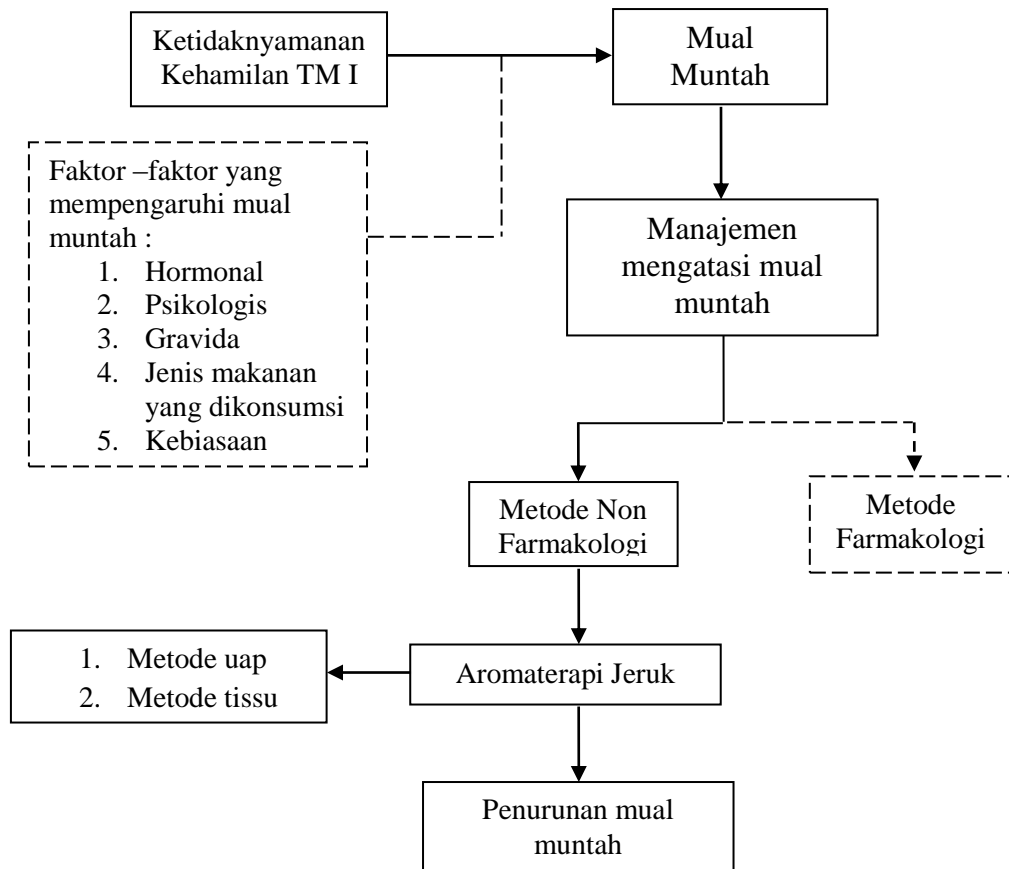
Minyak jeruk yang telah ditetaskan ke dalam air panas akan terbawa keluar dengan perantaraan uap yang berasal dari air panas tersebut dan akan dihirup oleh hidung. Dalam metode ini alat seperti handuk berfungsi untuk menjaga uap agar tidak keluar dan langsung menuju kearah wajah ibu sehingga aroma minyak jeruk dapat dihirup secara maksimal.

2) Metode tissu

Inhalasi dari tissu yang mengandung minyak atsiri 5-6 tetes atau 3 tetes pada anak kecil, orang tua, dan ibu hamil sangat efektif bila dibutuhkan hasil yang cepat, dengan 2-3 tarikan nafas dalam-dalam. Untuk mendapatkan efek yang panjang, tissu dapat diletakkan di dada sehingga minyak atsiri yang menguap akibat panas badan tetap terhirup oleh nafas responden.

Metode tissu merupakan bentuk inhalasi langsung dikarenakan minyak jeruk yang ditetaskan pada tissu dapat dihirup secara langsung oleh hidung tanpa harus ada perantara (Agusta, 2000).

B. Kerangka Teori



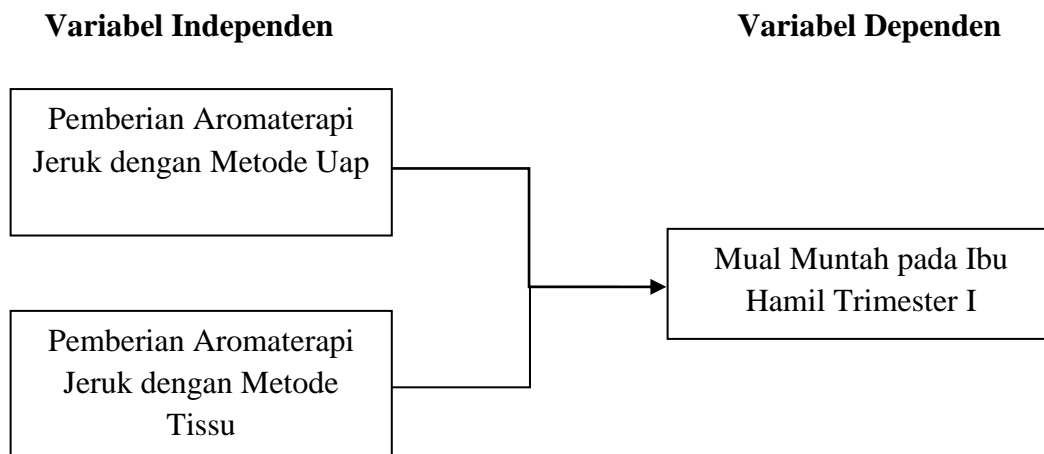
Keterangan :

Tidak diteliti

Gambar 2.1

Sumber : Tiran (2018), Dhilon & Rofika (2018), dan Agusta(2000)

C.Kerangka Konsep



Gambar 2.2
Kerangka Konsep

D.Hipotesa

Pemberian aromaterapi jeruk dengan metode uap lebih efektif terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil trimester I di Klinik PMB Sumiariani dan PMB Pera tahun 2021.